

FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENERIMAAN VAKSINASI COVID 19 DI WILAYAH PANCUR BATU TAHUN 2022

Factors Related to Receiving Covid 19 Vaccination in The Pancur Batu
Area in 2022

SAMUEL GINTING¹, FELIX KASIM², JUL ASDAR PUTRA SAMURA³

^{1,2}INSTITUT KESEHATAN MEDISTRA LUBUK PAKAM

Jln. Sudirman No.38 Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang,
Sumatera Utara – Indonesia

*e-mail: samuelgintin9@gmail.com

ABSTRAK

Coronavirus 2019 adalah penyakit menular yang terjadi karena virus corona 2 sehingga penderita mengalami sindrom pernafasan akut. Pada awalnya, penyakit ini terdeteksi di Wuhan, China pada Desember 2019, dan semenjak saat itu, maka tersebarlah ke seluruh dunia sehingga muncullah pandemi virus corona 2019-2020. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pelaksanaan pemberian vaksin covid 19 yang meliputi : pengetahuan, sikap, tindakan, Jarak puskesmas dan fasilitas kesehatan dengan pemberian vaksinasi covid 19 di Kecamatan Pancur Batu. Penelitian kuantitatif dipilih dengan menggunakan metode survey melalui pendekatan *Cross Sectional Study*. Hasil yang didapatkan yaitu adanya hubungan antara pengetahuan dengan Penerimaan vaksinasi dengan p-value 0.003. Selain itu, Ada juga hubungan antara tindakan dengan Penerimaan vaksinasi dengan p-value 0.000 dan adanya hubungan fasilitas kesehatan dengan Penerimaan vaksinasi covid 19 dengan p-value 0.000 di Kecamatan Pancur Batu tahun 2022.

Kata kunci : Pengetahuan ,Sikap, Tindakan, Jarak Puskesmas , Fasilitas Kesehatan dan Vaksinasi covid 19

ABSTRACT

Coronavirus 2019 is an infectious disease that occurs due to the corona virus 2 so that sufferers experience acute respiratory syndrome. Initially, this disease was detected in Wuhan, China in December 2019, and since then, it has spread throughout the world, resulting in the 2019-2020 coronavirus pandemic. The purpose of this study was to analyze the implementation of the covid 19 vaccine which included: knowledge, attitudes, actions, distance to health centers and health facilities with the provision of covid 19 vaccination in Pancur Batu District. Quantitative research was selected using a survey method through a Cross Sectional Study approach. The results obtained are that there is a relationship between knowledge and acceptance of vaccination with a p-value of 0.003. In addition, there is also a relationship between action and vaccination receipts with a p-value of 0.000 and a relationship between health facilities and the acceptance of COVID-19 vaccination with a p-value of 0.000 in Pancur Batu District in 2022.

Keywords : Knowledge, Attitudes, Actions, Distance to Health Centers and Health Facilities, Covid 19 Vaccination

1. PENDAHULUAN

Virus COVID-19 merupakan jenis virus terbaru yang merupakan famili dari virus yang sejenis SARS. Covid-19 merupakan penyakit menular yang diakibatkan oleh sindrom pernapasan akut coronavirus 2. Pada awalnya, Penyakit ini dijumpai di wuhan, ibukota provinsi Hubei China pada Desember 2019. Semenjak saat itu, virus menyebar secara global ke seluruh dunia, mengakibatkan pandemi coronavirus 2019-2020. WHO menyatakan wabah koronavirus 2019-2020 sebagai Kesehatan Masyarakat Darurat Internasional (PHEIC) pada 30 Januari 2020, dan pandemic COVID - 19 pada 11 Maret 2020 yang telah menyebar di Indonesia sejak Bulan Maret 2020 telah memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap seluruh aspek kehidupan.

Virus COVID-19 adalah jenis terbaru dalam famili virus yang sejenis dengan sindrom pernapasan akut (SARS) (WHO, 2020). Covid-19 adalah penyakit menular yang diakibatkan oleh virus Sars-CoV-2. Pada awalnya, Penyakit ini dijumpai di Wuhan, ibu kota provinsi Hubei China, pada Desember 2019. Semenjak itu, virus menyebar ke seluruh dunia hingga muncullah pandemi virus corona. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan wabah virus corona 2019-20 sebagai darurat kesehatan masyarakat yang menjadi perhatian internasional (USPPI) pada 30 Januari 2020, dan pandemi pada 11 Maret 2020. Pandemi COVID-19 yang telah menyebar di Indonesia sejak bulan Maret 2020 telah memberikan pengaruh yang sangat besar dalam segala aspek kehidupan manusia seperti ekonomi, kesehatan, sosial dan budaya. Pada akhir tahun 2019, kasus misterius pneumonia dilaporkan untuk pertama kalinya di Wuhan, China. Jika manusia terkena virus ini maka akan mengalami demam, kelelahan, batuk kering, nyeri, diare, kehilangan penciuman, kehilangan rasa bahkan ruam kulit.

Kasus Covid-19 Pada 19 Januari 2022, telah terjadi 96 juta kasus yang dilaporkan di seluruh dunia, dengan

927.380 kasus dilaporkan di Indonesia dan 26.590 orang meninggal dengan tingkat kematian 2,9 persen. Angka ini diyakini lebih tinggi dari tingkat kematian global akibat Covid-19, yaitu 2,1 persen. Di Sumbar terdapat 25.720 kasus, dengan 569 kematian (CFR = 2,2%). Kasus Kota Padang memiliki jumlah kasus positif terbesar di Sumatera Barat, dengan 13.154 kasus dan 267 kematian (CFR = 2,03%). Di masa pandemi Covid19 berdampak langsung pada jutaan orang bahkan seluruh masyarakat global karena diberlakukannya kebijakan yang bertujuan untuk menerapkan protokol kesehatan pada segala aspek. Aspek aktivitas seperti pembatasan social dan penguncian total telah membuat semua aktivitas masyarakat terhenti..

Data yang diperoleh dari survey yang diadakan oleh Kemenkes RI (2020), WHO, ITAGI dan UNICEF menyatakan bahwa masih banyak masyarakat yang tidak menerima vaksin Covid-19, dikarenakan sebanyak 30% meragukan keamanan vaksin, ada 22% yang meragukan efektivitas vaksin, 13% tidak percaya vaksin, 12% khawatir terhadap efek samping dan alasan keagamaan (8%). Sumatera Barat berada pada posisi dua terendah yaitu sebesar 48% tingkat penerimaan vaksin Covid-19. Hal ini diakibatkan dari persepsi dari masyarakat itu sendiri.

Menurut Liora Shmueli (2022) berkenaan dengan keinginan masyarakat dalam penerimaan vaksin Covid-19 memperlihatkan bahwa ada kaitan antara anggapan kerentanan, keparahan, manfaat, dan isyarat untuk bertindak terhadap kemauan masyarakat agar divaksin. Sementara itu, Dewi Susetiyany (2022) dalam risetnya menyatakan bahwa faktor yang membuat penerimaan vaksinasi covid-19 rendah pada masyarakat Sulawesi Tengah adalah usia, level pendidikan, pekerjaan, status pernikahan, agama, dan suku.

2. METODE

Penelitian kuantitatif dengan metode *survey analitik* melalui pendekatan *Cross Sectional* dipilih yang bertujuan untuk

memberi gambaran sikap, perilaku, dan karakteristik dari populasi (Creswell, 2012). Populasi adalah seluruh masyarakat di Kecamatan Pancur Batu sebanyak 96.288 orang. Sampel yaitu masyarakat yang ada di Kecamatan Pancur Batu tahun 2022. Berdasarkan rumus maka jumlah sampel didapatkan sebanyak 382 orang.

Teknik *Cluster Random Sampling dipilih* melalui pengacakan terhadap kelompok (Azwar, 2012). Pelaksanaan pengambilan sampel dimulai dari memberikan inform consent, kemudian menjelaskan kuesioner dan membagikan kuesioner kemudian mengumpulkan kuesioner. Data primer riset ini diperoleh dari lembar observasi dan lembar ceklist yang berisikan hasil pernyataan tentang Pengetahuan, Sikap, Tindakan, Jarak Puskesmas dan Fasilitas Kesehatan perilaku dengan Pemberian Vaksinasi Covid-19. Data sekunder diperoleh dari tempat penelitian. Yang meliputi data jumlah penduduk, data pasien yang menerima vaksinasi Covid-19. Data sekunder diperoleh dari kantor Camat Pancur Batu.

3. Hasil dan Pembahasan

a. Hubungan Pengetahuan Terhadap Penerimaan Vaksinasi di Wilayah Pancur Batu Tahun 2022.

Tabel 1. Hubungan pengetahuan terhadap penerimaan vaksinasi

Pengetahuan	Penerimaan Vaksinasi Covid 19			P Value
	Tidak Baik	Baik	Total	
	n %	n %	n %	
Kurang	34 45.3	41 54.7	75 100	0.003
Cukup	143 65.0	77 35.0	220 100	
Baik	60 69.0	27 31.0	87 100	
Total	237 62.0	145 38.0	382 100	

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 75 responden yang memiliki pengetahuan kurang dengan Tidak

Menerima Vaksinasi sebanyak 34 orang (45.3%), dan yang Menerima Vaksinasi Covid 19 sebanyak 41 orang (54.7%) dan dari 220 Responden yang memiliki pengetahuan cukup dengan tidak menerima vaksinasi sebanyak 143 orang (65.0%) dan yang memiliki pengetahuan cukup dan menerima vaksinasi covid 19 sebanyak 77 orang (35%) dan dari 87 Responden yang memiliki pengetahuan baik dengan tidak menerima vaksinasi ada sebanyak 60 orang (69.0) dan memiliki pengetahuan baik dan menerima vaksinasi ada sebanyak 27 orang (31.0%).

Hasil uji *chi square* dengan kepercayaan 95% ($\alpha = 0.05$) menunjukkan *p value* = 0.003, artinya *p value* $\leq 0,05$, maka hipotesis diterima yang artinya ada hubungan pengetahuan dengan Penerimaan Vaksinasi Covid 19 di Wilayah Pancur Batu Tahun 2022.

b. Hubungan Sikap Terhadap Penerimaan Vaksinasi di Wilayah Pancur Batu Tahun 2022.

Tabel 2. Hubungan sikap terhadap penerimaan vaksinasi
Penerimaan Vaksinasi Covid 19

Sikap	Penerimaan Vaksinasi Covid 19			P Value
	Tidak Baik	Baik	Total	
	n %	n %	n %	
Tidak Baik	166 62.2	101 37.8	267 100	0.512
Baik	71 61.7	44 38.3	115 100	
Total	237 62.0	145 38.0	382 100	

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 267 responden, ada 166 responden (62.2%) yang bersikap tidak baik dan tidak menerima vaksinasi Covid 19, sebanyak 101 responden (37.8%) yang menerima vaksinasi dan dari 115 Responden yang memiliki sikap baik dengan tidak menerima vaksinasi covid 19 ada sebanyak 71 orang (61.7%) dan memiliki sikap baik dan menerima vaksinasi covid 19 ada sebanyak 44 orang (38.3%). Hasil uji *chi square* dengan kepercayaan 95% menyatakan *p value* = 0.512 yang artinya nilai *p*

value $\geq 0,05$, maka hipotesis ditolak yang artinya tidak ada hubungan sikap dengan Penerimaan Vaksinasi Covid 19 di Wilayah Pancur Batu Tahun 2022.

c. Hubungan Tindakan Terhadap Penerimaan Vaksinasi di Wilayah Pancur Batu Tahun 2022.

Tabel 3. Hubungan tindakan terhadap penerimaan vaksinasi

Tindakan	Penerimaan Vaksinasi Covid 19			P Value
	Tidak Baik	Baik	Total	
	n %	n %	n %	
Tidak Baik	219 97.3	6 2.7	225 100	0.000
Baik	18 11.5	139 88.5	157 100	
Total	237 62.0	145 38.0	382 100	

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 225 responden yang memiliki tindakan tidak baik dan Menerima Vaksinasi Covid 19 sebanyak 219 orang (97.3%), dan yang Menerima Vaksinasi sebanyak 6 orang (2.7%) dan dari 157 peserta yang memiliki tindakan baik dengan tidak menerima vaksinasi ada sebanyak 18 orang (11.5%) dan memiliki tindakan baik dan menerima vaksinasi ada sebanyak 139 orang (88.5%).

Hasil uji *chi square* dengan kepercayaan 95% menyatakan p value = 0.000 yang artinya p value $\leq 0,05$, maka hipotesis dapat diterima yang artinya ada hubungan tindakan dengan Penerimaan Vaksinasi Covid 19 di Wilayah Pancur Batu Tahun 2022.

d. Hubungan Jarak Puskesmas dengan Penerimaan Vaksinasi di Wilayah Pancur Batu Tahun 2022.

Tabel 4. Hubungan jarak puskesmas dengan penerimaan vaksinasi

Jarak Puskesmas	Penerimaan Vaksinasi Covid 19			P Value
	Tidak baik	baik	Total	
	n %	n %	n %	
Tidak Baik	199 95.2	10 4.8	209 100	0.108
Baik	38 22.0	135 78.0	173 100	
Total	237 62.0	145 38.0	382 100	

Jauh	136 65.1	73 34.9	209 100	0.108
Tidak Jauh	101 58.4	72 41.6	173 100	
Total	237 62.0	145 38.0	382 100	

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 209 responden yang mengatakan Jarak Puskesmas jauh dan tidak Menerima Vaksinasi sebanyak 136 orang (65.1%), dan yang Menerima Vaksinasi sebanyak 73 orang (34.9%) dan dari 173 Responden yang mengatakan jarak puskesmas tidak jauh dengan tidak menerima vaksinasi ada sebanyak 101 orang (58.4%) dan mengatakan jarak puskesmas tidak jauh dan menerima vaksinasi ada sebanyak 72 orang (41.6%).

Hasil uji *chi square* dengan kepercayaan 95% menyatakan p value = 0.108 yang artinya p value $\geq 0,05$, maka hipotesis ditolak yang artinya tidak ada hubungan jarak puskesmas dengan Penerimaan Vaksinasi Covid 19 di Wilayah Pancur Batu Tahun 2022.

e. Hubungan Fasilitas Kesehatan dengan Penerimaan Vaksinasi di Wilayah Pancur Batu Tahun 2022.

Tabel 5. Hubungan fasilitas kesehatan dengan penerimaan vaksinasi

Fasilitas Kesehatan	Penerimaan Vaksinasi Covid 19			P Value
	Tidak baik	baik	Total	
	n %	n %	n %	
Tidak Baik	199 95.2	10 4.8	209 100	0.000
Baik	38 22.0	135 78.0	173 100	
Total	237 62.0	145 38.0	382 100	

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 209 responden yang menyatakan Fasilitas Kesehatan tidak baik dan tidak Menerima Vaksinasi sebanyak 199 responden (95.2%), dan sebanyak 10 responden (4.8%) yang menerima vaksinasi dan 173 Responden yang

mengatakan Fasilitas Puskesmas baik dengan tidak menerima vaksinasi ada sebanyak 38 responden (22.0%) dan mengatakan Fasilitas Kesehatan baik dan menerima vaksinasi ada sebanyak 135 orang (78.0%).

Hasil uji *chi square* dengan kepercayaan 95% menunjukkan *p value* = 0.000 yang artinya apabila *p value* ≤ 0,05, maka hipotesis dapat diterima yang artinya ada hubungan fasilitas kesehatan terhadap penerimaan vaksinasi Covid 19 di Wilayah Pancur Batu Tahun 2022.

4. Kesimpulan

- Responden dengan pengetahuan cukup dominan tidak menerima vaksinasi covid 19.
- Responden dengan sikap tidak baik dominan tidak menerima vaksinasi covid 19.
- Responden dengan tindakan tidak baik dominan tidak menerima pemberian vaksiansi covid 19.
- Responden dengan Jarak puskesmas yang jauh dominan tidak menerima pemberian vaksiansi covid 19 dibandingkan dengan responden yang jarak puskesmas dekat.
- Responden dengan fasilitas kesehatan yang baik menerima pemberian vaksiansi covid 19 dibandingkan dengan fasilitas kesehatan yang baik.

Daftar Pustaka

- Fitria, L. (2020). Cognitive Behavior Therapy Counseling Untuk Mengatasi Anxiety Dalam Masa Pandemi Covid-19. *AL-IRSYAD*, 10 (1).
- Han Y, Yang H (2020), The Transmission and Diagnosis Of 2019 novel coronavirus infection disease(COVID19). Chinese perspective.*J Med Virol*. Published online March 6 DOI: 10.1002/jmv.25749
- Hanifah, Y H, Nanda N, Tatang A dan Muhammad,. (2020). Kecemasan remaja pada masa pandemi Covid -19. *Jurnal Educatio: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 6 (1), 1.
- Ichsan DS., Hafid F., Ramadhan K., Taqwin. 2021. Determinan

Kesediaan Masyarakat Menerima Vaksinasi Covid-19 di Sulawesi Tengah. *Poltekia: Jurnal Ilmu Kesehatan*. Vol 15, No.1, Hal 1-11.

Liora Shmueli. (2021). Predicting intention to receive covid-19 vaccine among the general popu-lation using the health belief model and the theo-ry of planned behavior model. BMC Public Health, 21(1), 1-13.

Matury, Herlina JEL. (2018). Evaluation of depression, anxiety and stress among undergraduate students in Jakarta. Indian Journal of Public Health Research and Development vol 9, Fenruary 2018